KATEGORI DAN FUNGSI SOSIAL UNGKAPAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT LARANG PANTANG CALON PENGANTIN PEREMPUAN DI NAGARI BARUNG-BARUNG BALANTAI KEC. KOTO XI TARUSAN KAB. PESISIR SELATAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
pemerolehan gelar Sarjana Sastra

SEFRIDANITA
NIM 04624/2008

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Kategori dan Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Larang Pantang Calon Pengantin Perempuan di Nagari Barung-barung Balantai Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan
Nama	: Sefridanita
NIM	: 2008/04624
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Pembimbing II,

Zulfikarni, M.Pd.
NIP 19810913 200812 2 003

Ketua Jurusan,

Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sefridanita
NIM : 2008/04624

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Kategori dan Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Larang Pantang Calon Pengantin Perempuan di Nagari Barung-barung Balantai Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nurizzati, M.Hum.	1. .....
2. Sekretaris	: Zulfikarni, M.Pd.	2. .....
3. Anggota	: Dr. Erizal Gani, M.Pd.	3. .....
4. Anggota	: Drs. Wirsal Chan	4. .....
5. Anggota	: Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.	5. .....

ABSTRAK

Sefridanita, 2012.**“** Kategori dan fungsi sosial ungkapan kepercayaan masyarakat larang pantang calon penganting perempuan di Nagari Barung-barung Balantai Kecematan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi.* Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kategori dan fungsi social ungkapan kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan yang berkembang di Nagari Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI tarusan kabupaten pesisir selatan. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain (1) pengertian folklore, (2) bentuk-brntuk folklore, (3) kepercayaan rakyat merupakan folklore setengah lisan, dan (4) kategori dan funsi ungkapan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah ungkapan kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan di Kanagarian Barung-barung Balantai Kecamatan XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut: (1) menentukan informan yang memenuhi kriteria seorang informan yang baik, (2) melakukan wawancara, mencatat serta merekam ungkapan kepercayaan dari informan, (3) melakukan pencatatan kembali hasil rekam yang telah dilakukan, (4) Mengiventarisasikan data ke dalam format inventarisasi data. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentraskripsikan hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) menerjemahkan dan mendeskripsikan hasil rekaman ke dalam bahasa Indonesia, (3) mengelompokkan masing-masing ungkapan kepercayaan rakyat berdasarkan kategori dan fungsinya, (4) menarik kesimpulan dan menulis laporan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan kepercayaan masyarakat di Nagari Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan 31 ungkapan larang pantang calon pengantin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ungkapan kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan merupakan sarana komunikasi dalam menyampaikan isi hati dan perasaan dalam bahasa kias. Dalam setiap ungkapan kepercayaan masyarakat terlihat pesan-pesan pendidikan yang digunakan sebagai alat kontrol sosial dan pendidikan bagi anak dan masyarakat pendukung ungkapan kepercayaan masayarakat larang pantang calon penagntin perempuan tersebut agar tidak keluar dari jalur yang ada.Ungkapan kepercayaan tersebut terdiri dari kategori binatang, kategori perkerjaan, kategori perjalanan, kategori gejala alam atau fonomena kosmik, kategori hamil dan masa bayi, dan tubuh manusia. Fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan itu terdiri atas fungsi melarang, mendidik, dan penebal keimanan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul kategori dan fungsi sosial ungkapan kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan di Nagari Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Dra. Nurizzati M.Hum selaku pembimbing I, (2) Zulfikarni, M.P.d selaku pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M. Pd. selaku penasehat akademis, (4) Dr. Ngusman., M.Hum. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Zulfadhli., S.S.,M.A selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (6)Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku penguji satu, (7) Drs. Wirsal Chan selaku penguji dua, (8) Drs. Hamidin. Dt.Re, M.A. selaku penguji tiga, (9) dan semua informan yang telah membantu penelitian ini.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja. Untuk itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGESAHAN TIM PENGUJI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 5
C. Perumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Defenisi Operasional 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian teori 7
1. Pengertian Folklor 7
2. Bentuk-bentuk Folklor 8
3. Kepercayaan Rakyat Merupakan Folklor Setengah Lisan 13
4. Kategori Ungkapan Kepercayaan Rakyat 14
5. Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat 14
B. Penelitian Relevan 15
C. Kerangka Konseptual 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 18
B. Metode Penelitian 18
C. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti 19
D. Informan Penelitian 20
E. Instrumen Penelitian 21
F. Teknik Pengumpulan Data 21
G. Teknik Pengabsahan Data 22
H. Teknik Penganalisisan Data 23

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Penelitian 24
B. Pembahasan 30

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 48
B. Saran 49

KEPUSTAKAAN 50
LAMPIRAN 51

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, bahasa, budaya dan agama. Keberagaman suku bangsa, bahasa, budaya dan agama pada hakikatnya justru memperkaya khasanah budaya bangsa. Bangsa kita dikenal sebagai bangsa yang mempunyai kebudayaan yang kaya dan beraneka ragam kebudayaan. Tiap daerah mempunyai kebudayaan tersendiri serta keunikan dalam budaya bangsa daerah masing-masing. Salah satu wujud budaya Indonesia tersebut adalah budaya spiritual yang berakar pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang pada dasarnya adalah warisan leluhur budaya bangsa. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu aspek warisan budaya bangsa (budaya spiritual) secara realistis masih hidup dan berkembang serta dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Kebudayaan bangsa dalam UUD 1945, Bab XII pasal 32 (dalam Bakker,1984:22) adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia.Tidak ada manusia yang dapat hidup di luar lingkup kebudayaan karena kebudayaanlah yang memberi nilai dan makna hidup manusia. Manusia dan kebudayaan saling membutuhkan, tanpa manusia tidak akan ada kebudayaan, sebaliknya, tanpa kebudayaan manusia tidak dapat melangsungkan kehidupan secara manusiawi (Koentjaraningrat 1976 : 342-343).

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan daerah. Berbagai kebudayaan daerah memperkaya kebudayaan Nasional.Kebudayaan

daerah bisa musnah tanpa usaha untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Apalagi pada zaman yang semakin maju dan berkembang akan membuat posisi kebudayaan tersebut dengan sendirinya akan hilang atau tersingkir. Masuknya kebudayaan luar membuat kebudayaan daerah tersisih.Maka untuk mempertahankan kebudayaan tersebut agar selalu tumbuh dan berkembang dalam linkungan masyarakat diperlukan usaha untuk mempertahankan dan melestarikan, hendaknya disetiap kalangan masyarakat ikut menjaga kelestarian kebudayaan daerah tersebut. Karena kebudayaan merupakan kebudayaan berakar dan berkembang didalam lingkungan masyarakat.Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan yang dimiliki di setiap daerah sangat banyak dan beragam serta mempunyai keunikan tersendiri. Kebudayaan itu menjadi kebanggaan daerah khususnya dan Indonesia pada umunya.Salah satu bentuk kebudayaan Indonesia di Minangkabau adalah Folklor, yang penyebarannya melalui kata dari mulut kemulut secara turun-temurun. Folklor merupakan bentuk kebudayaan tradisional masyarakat yang terdiri dari folklor lisan, folklor sebagian lisan, folklor bukan lisan.

Berdasarkan klasifikasi folklor di atas, folklor sebagian lisan ada dua bentuk yaitu kepercayaan rakyat dan permainan rakyat. Dalam penelitian ini yang

akan diteliti mengenai ungkapan kepercayaan rakyat yang sering disebut takhayul dianggap mempunyai makna gaib. Ungkapan kepercayaan rakyat diwariskan oleh nenek moyang dari satu generasi kegenerasi berikutnya dan disampaikan dari mulut kemulut hingga tersebar luas, kemudaian dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku, sesuai dengan perkembangan zaman dengan segala bentuk modernisasi, membuat ungkapan kepercayaan ini kurang begitu dihiraukan lagi oleh generasi muda, maka tidak heran jika kemerosotan moral dikalangan generasi muda sangat marak terjadi akhir-akhir ini. Ungkapan kepercayaan yang dianggap tidak sesuai dengan logika secara perlahan mulai diabaikan oleh sebagian besar masyarakat.

Masyarakat Minangkabau dengan budaya dan bahasanya termasuk salah satu suku bangsa yang memiliki keunikan. Keunikan suku bangsa ini dapat diamati dari cara berbahasa setiap penutur dalam berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide dan gagasannya dengan caranya sendiri yang tidak dapat disamakan dengan penutur bahasa lain. Salah satu keunikan suku bangsa ini adalah dalam mengembangkan dan mewariskan kebudayaan dalam artian yang seluas-luasnya. Pengembangan kebudayaan msyarakat tentu dengan cara melestarikannya kembali, seperti ungkapan kepercayaan rakyat larang pantang calon penganti perempuan yang pada saat ini sudah tidak dianggap lagi karena para generasi sekarang hanya menganggap mitos semata.

Ungkapan kepercayaan terjadi karena adanya kesalahan dalam kehidupan bermasyarakat dan karena ada konteks situasi yang melatarbelakanginya.Bagi sebagian masyarakat kata larangan itu merupakan suatu kepercayaan dan diyakininya, tetapi bagi masyarakat tertentu kata larangan dianggap biasa saja dan

tidak menjadi suatu kepercayaan baginya. Ungkapan kepercayaan ini merupakan salah satu bentuk kebudayaan Minangkabau yang harus dijaga dan dikembangkan karena merupakan suatu kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sebab dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang diciptakan oleh manusia akan merubah adat istiadat nenek moyang terdahulu.Sebagai generasi muda hendaknya mempelajari dan memahami apa itu ungkapan larangan yang ada di daerah kita, serta pentingnya ungkapan kepercayaan rakyat khusus pada larang pantang calon pengantin perempuan.

Ungkapankepercayaan ini sangat sering digunakan oleh orang tua sebagai sarana untuk mendidik anak-anaknya, biasanya ungkapan kepercayaan itu diberitahukan ketika akan tidur sebagai mendidik anak. Namun, pada saat sekarang ini penggunaan ungkapan kepercayaan mengalami penurunan seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin maju oleh teknologi, maka dari itu peneliti tertarik memilih ungkapan kepercayaan rakyat larang pantang calon pangantin untuk penelitian, dimana masyarakat pada saat sekarang ini lebih suka duduk di depan televisi menghabiskan waktu dengan percuma dari pada mendidik anak-anaknya. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan kepunahan adat istiadat nenek moyang dan nilai-nilai kebudayaan tidak dapat diwariskan lagi secara turun-temurun kepada generasi muda.

Zaman sekarang di kalangan masayarakat ungkapan kepercayaan rakyat hanya dianggap sebagai omong kosong. Agar larang pantang tidak hilang begitu saja,makaungkapan kepercayaan rakyat ini perlu diteliti lebih lanjut. Larang pantang untuk calon pengantin perempuan ini bertujuan agar calon pengantin terhindar dari hal-hal jahat. Peneliti memilih larang pantang calon pengantin perempuan sebagai objek penelitian karena larang pantang calon pengantin

perempuan ini sangat di percaya oleh masyarakat di Kanagarian Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, agar terhindar dari bahaya sebelum diadakan resepsi pernikahan.Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang, kategori dan fungsi sosial kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan di Kanagarian Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian inidifokuskan terhadap kategori dan fungsi sosial kepercayaan masyarakat "*larang pantang*" calon pengantin perempuan di Kanagarian Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan dengan pertanyaan penelitian, bagaimanakah kategori dan fungsi sosial kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan di Kanagarian Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1)Mendeskripsikankategori kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan di Kanagarian Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, (2)Fungsi sosial

kepercayaan masyarakat larang pantang calon pengantin perempuan di Kanagarian Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, (1) Secara praktis, penelitian ini untuk menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya tentang sastra lisan yang ada disekitarnya agar tetap terjaga dan tidak punah oleh pengaruh budaya luar, (2) Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan supaya masyarakat mengetahui ungkapan kepercayaan masyarakat di Kanagarian Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dan mewariskannya kepada generasi muda.

F. Definisi Operasional

Pada bagian penelitian ini di kemukakan defenisi operasional atau batasan istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan pengertian, baik yang berkenan dengan judul maupun istilah dalam pembatas masalah. Maka perlu dibatasi pengertian-pengertian dibawah ini,yaitu (1) Folklor adalah kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun baik lisan maupun dalam bentuk tertulis, (2) Folklor sebagian lisan adalah *folklore* yang bentuknya campuran antara unsur lisan dan bukan lisan.